

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang bertumpu pada penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta karya-karya ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Selain itu, penulis juga menelaah sejumlah kitab tafsir sebagai rujukan utama, guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap persoalan yang dikaji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan penekanan pada analisis data secara deskriptif dan interpretatif. Melalui pendekatan ini, data tidak diolah dalam bentuk angka, melainkan dianalisis melalui penafsiran makna, gagasan, dan pemikiran yang terkandung dalam sumber-sumber pustaka. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini berorientasi pada penalaran deduktif, yakni berangkat dari konsep-konsep umum mengenai keadilan, kemudian ditelaah dan diperdalam secara lebih spesifik sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

B. Sumber Penelitian

Sebagai penelitian yang berbasis kajian kepustakaan, sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari teks-teks tertulis yang terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Pemilahan sumber data ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian sekaligus memperkuat validitas dan kedalaman analisis.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data primer yang digunakan adalah karya-karya tafsir yang menjadi objek kajian, yaitu *Tafsir Al-Jami' li Ahkām al-Qur'an* karya Imam al-Qurtubi, *Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, serta *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

2. Data Skunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji, baik sebagai penguat argumentasi maupun sebagai kerangka teoretis. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku akademik, kitab-kitab tafsir pendukung, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta sumber-sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan tema keadilan dan penafsiran Al-Qur'an. Kehadiran data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya analisis sekaligus memastikan bahwa penelitian berjalan secara sistematis, terarah, dan memiliki landasan ilmiah yang kuat (Arikunto, 1998).

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis terlebih dahulu menelusuri konsep keadilan sosial dalam Al-Qur'an dengan menggunakan istilah keadilan sebagai titik pijak analisis. Penelusuran ini dilakukan melalui dua cara. Pertama, berdasarkan pendekatan terminologis (lafal), yaitu dengan merujuk pada *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān* karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit memuat istilah keadilan. Kedua, berdasarkan pendekatan makna dan kandungan, yakni dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang secara substansial membahas tema keadilan sosial, meskipun tidak selalu menggunakan istilah keadilan secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah isi dan pesan ayat, apakah memiliki relevansi dengan tema yang dikaji atau tidak (Zulheldi, 2017).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode studi tematik kitab tafsir. Studi tematik kitab tafsir merupakan metode yang bertujuan untuk menemukan dan merumuskan makna atau konsep tertentu berdasarkan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kitab-kitab tafsir karya para ulama dijadikan sebagai objek kajian utama, karena di dalamnya termuat penjelasan dan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara parsial maupun menyeluruh. Untuk memenuhi kaidah studi tematik kitab tafsir,

penulis menempuh beberapa tahapan analisis yang disusun secara sistematis. Secara garis besar, tahapan-tahapan tersebut terdiri atas tiga langkah utama, yang selanjutnya digambarkan secara ringkas dalam bentuk tabel berikut (Zulheldi, 2024).

Tabel 1. Prosedur studi tematik kitab tafsir

No	Prosedur	Uraian
1	Menentukan tema	Mempertimbangkan tiga aspek: (1) kesesuaian dengan bidang keahlian dan kemampuan, (2) korelasi yang kuat antara tema dengan tokoh, (3) kegunaan hasil kajian bagi umat islam dan masyarakat ilmiah.
2	Menetapkan outline	Berurutan melalui tiga tahap: (1) mengumpulkan semua pemikiran penafsir melalui penafsiran ayat-ayat terkait tema atau lainnya, (2) melakukan klasifikasi dan sistematisasi ide atau pemikiran yang tertuang dalam penafsiran, (3) menyusun outline berdasarkan hasil klasifikasi atau sistematisasi.
3	Menganalisis pemikiran	Memperhatikan empat prinsip: (1) mengikuti outline secara ketat tanpa memasukkan ide baru, kecuali dengan argumen yang kuat, (2) cara memastikan pemikiran penafsir: a] disampaikan secara eksplisit, b] diduga kuat karena diungkapkan secara implisit, c] diasumsikan berdasarkan logika yang kuat, (3) dapat menggunakan rujukan tambahan dari penafsir atau lainnya sepanjang terkonfirmasi di dalam tafsir, (4) konsisten menerapkan metodologi yang telah diterapkan.

Langkah I: Penentuan tema penelitian

Tahap awal penelitian diawali dengan menetapkan tema atau fokus kajian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memilih tema “*Kontekstualisasi Pemahaman Ayat-ayat tentang Keadilan Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*”. Pemilihan tema ini didasarkan pada relevansinya dengan bidang studi yang ditempuh oleh penulis, sekaligus urgensinya dalam menjawab persoalan keadilan sosial yang dihadapi

masyarakat majemuk dewasa ini. Tema tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus manfaat praktis dalam upaya menegakkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sosial.

Langkah II: Penetapan *outline* penelitian

Tahap berikutnya adalah menyusun *outline* atau kerangka penelitian. Outline berfungsi sebagai rencana dasar yang menggambarkan alur dan struktur penelitian secara sistematis, sehingga menjadi panduan bagi penulis dalam mengembangkan pembahasan secara terarah dan konsisten. Dalam konteks penelitian ini, penyusunan outline dilakukan melalui proses pengumpulan dan penelaahan pemikiran para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keadilan sosial. Adapun mufassir yang menjadi rujukan utama adalah Imam al-Qurtubi, Sayyid Qutb, dan M. Quraish Shihab. Selanjutnya, pemikiran ketiga tokoh tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema dan kecenderungan penafsiran masing-masing, lalu dijadikan dasar dalam penyusunan outline penelitian secara utuh dan sistematis.

Langkah III: Analisis pemikiran penafsir

Tahap berikutnya adalah menyusun outline atau kerangka penelitian. Outline berfungsi sebagai rencana dasar yang menggambarkan alur dan struktur penelitian secara sistematis, sehingga menjadi panduan bagi penulis dalam mengembangkan pembahasan secara terarah dan konsisten. Dalam konteks penelitian ini, penyusunan outline dilakukan melalui proses pengumpulan dan penelaahan pemikiran para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keadilan sosial. Adapun mufassir yang menjadi rujukan utama adalah Imam al-Qurtubi, Sayyid Qutb, dan M. Quraish Shihab. Selanjutnya, pemikiran ketiga tokoh tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema dan kecenderungan penafsiran masing-masing, lalu dijadikan dasar dalam penyusunan outline penelitian secara utuh dan sistematis.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan yang telah ditetapkan, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan proses sistematis untuk menguraikan fokus kajian ke

dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terstruktur, sehingga hubungan dan keterkaitan antarunsurnya dapat dipahami secara lebih jelas. Melalui proses ini, data yang pada awalnya bersifat kompleks dan beragam dapat disederhanakan, ditata, dan dimaknai secara lebih mendalam (Wijaya, 2019).

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Analisis isi dipahami sebagai metode membaca dan menelaah teks secara cermat dan mendalam dengan tujuan mengungkap makna-makna penting yang tersirat di dalamnya, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (Krippendorff, 1991). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak sekadar memahami teks pada tataran permukaan, tetapi juga menangkap pesan, gagasan, dan konstruksi makna yang dibangun oleh penulis teks.

Secara operasional, analisis data dilakukan melalui tahapan memilih, membandingkan, mengelompokkan, serta memilih berbagai pengertian yang ditemukan dalam sumber data, sehingga diperoleh data yang valid, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sabarguna, 2005). Dalam konteks penelitian ini, objek analisis utama adalah penafsiran para mufassir, yakni Imam al-Qurṭubi, Sayyid Quṭb, dan M. Quraish Shihab, terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keadilan sosial. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan pemahaman yang utuh, komprehensif, dan kontekstual mengenai konsep keadilan sosial dalam perspektif tafsir Al-Qur'an.